

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi memiliki cita-cita yang sama dengan tujuan pembangunan dalam bidang ekonomi yaitu meningkatkan kemakmuran atas dasar keadilan sosial, oleh karena itu kedudukan dan peranan koperasi memperoleh tempat dalam pembangunan dan dalam mewujudkan tata perekonomian berdasarkan demokrasi ekonomi. Adapun tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Ketentuan dasar dalam melaksanakan kegiatan ini diatur oleh Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Pasal 3 yang berbunyi :

“Koperasi bertujuan mewajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya. Keberadaan koperasi sebagai badan usaha yang secara tegas dicantumkan dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, merupakan penjabaran dari pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 berbunyi :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorangan atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dikelola oleh anggota berdasarkan prinsip kerakyatan, usaha yang dikelola anggota adalah kegiatan bisnis

usaha anggota dan koperasi yang patuh kepada hukum pasar dan kaidah ekonomi yang rasional, untuk itu usaha anggota dan koperasi harus dikelola secara efisien. Efisiensi akan tercapai apabila usaha anggota dan koperasi dikelola secara profesional oleh manajemen yang handal. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan pendapatan riil anggotanya tidak hanya sekedar mengejar keuntungan koperasi sebagai sebuah lembaga, sedangkan tujuan usaha anggota yaitu memperoleh keuntungan yang optimal.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 di penjelasan Pasal 16 menyebutkan bahwa “Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”. Adapun jenis-jenis koperasi yang berkembang dimasyarakat Indonesia dapat golongan sebagai berikut :

- a. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang simpanan dan pinjaman.
- b. Koperasi Konsumen adalah koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi.
- c. Koperasi Produksi adalah koperasi yang mempunyai tujuan membantu usaha anggotanya atau melakukan usaha yang dilakukan secara bersama-sama.
- d. Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggota agar sampai pada tangan konsumen.
- e. Koperasi Jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota.

Koperasi KUD Puspa Mekar koperasi yang bergerak di bidang sapi perah yang terletak pada Jalan Kolonel Masturi RT 02/15 No. 20 Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. KUD Puspa Mekar berbadan hukum nomor 8804/BH/PAD/KWK-10/VI/1998. Koperasi KUD Puspa Mekar termasuk jenis koperasi produsen yang berdiri pada tahun 1998.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan anggota KUD Puspa Mekar menyediakan pelayanan – pelayanan pada unit usaha dan pelayanan, adapun unit – unit usaha dan pelayanan yang ada di KUD Puspa Mekar yaitu :

1. Unit Produksi Susu, Pemasaran dan Kualitas Susu
2. Unit Waserda
3. Unit Pakan Konsentrat
4. Unit Penyakuran Kredit Sapi
5. Unit Pelayanan Keswan dan Inseminasi Buatan
6. Unit Pelayanan Keuangan

Unit usaha produksi susu merupakan pilar bisnis utama KUD Puspa Mekar. Seluruh anggota KUD Puspa Mekar merupakan peternak sapi perah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam unit produksi susu meliputi pelayanan kesediaan pakan ternak, pelayanan kesehatan dan Inseminasi Buatan (IB) ternak, upaya untuk menjaga kualitas susu yang dihasilkan anggota agar harga yang diterima anggota selalu meningkat dan pemasaran susu yang dihasilkan ke Industri Pengolahan Susu (IPS).

Peningkatan produksi dan kualitas susu sangat penting karena kualitas susu merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh konsumen dan juga nilai tambah untuk peternak. Susu yang berkualitas baik berpengaruh terhadap harga jual yaitu

semakin bagus kualitas susu maka harga jualnya pun semakin tinggi. Menurut Ditjen Perternakan (2014), produktivitas susu dan kualitas susu dapat dilihat dari tatacara berternak yang dilakukan dengan menjaga kesehatan sapi perah, kebersihan kandang, dan kebersihan peralatan untuk pemerahan susu, prosedur pemerahan yang benar, pemberian pakan dan minum yang sesuai dengan kebutuhan. Sapi yang dipelihara dengan manajemen yang baik akan menghasilkan produksi susu yang banyak dan berkualitas baik. Menurut (Costa *et al.*, 2013) Aspek manajemen pemeliharaan memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas ternak.

Menurut Sunarko dkk (2009) tata laksana pada perternakan sapi mempunyai peran sangat penting, menyangkut bagaimana perencanaan dan pemeliharaan sapi perah sehingga akan dapat tercapai produksi susu yang berkualitas sangat baik. Kunci utama yang menitik beratkan berhasilnya pemeliharaan sapi perah ialah pemeliharaannya.

Tabel 1.1 Produksi Susu di KUD Puspa Mekar

| NO | Tahun | Jumlah | | Populasi Ternak (ekor) | | | |
|----|--------|-----------------|------------------|------------------------|-------|------|--------|
| | | Anggota (orang) | Produksi (liter) | Laktasi/KK | Dara | Anak | Jumlah |
| 1 | 2016 | 535 | 4.336.333 | 1.103 | 218 | 390 | 1711 |
| 2 | 2017 | 577 | 5.045.255 | 1.123 | 352 | 301 | 1776 |
| 3 | 2018 | 661 | 5.423.157 | 1.203 | 350 | 318 | 1871 |
| 4 | 2019 | 655 | 5.694.000 | 1.254 | 361 | 325 | 1940 |
| 5 | 2020 | 640 | 5.986.250 | 1.234 | 354 | 311 | 1899 |
| | Jumlah | 3.068 | 26.484.995 | 5.917 | 1.635 | 1642 | 9.197 |

Sumber : Laporan RAT KUD Puspa Mekar

Secara umum pengelolaan ternak sapi perah oleh peternak masih dilakukan secara tradisional. Rata-rata kepemilikan 2-3 ekor dengan produktivitas ternak dalam menghasilkan susu rata-rata 8-12 liter per ekor per hari yang idealnya 15 liter/hari (Iptek net, 2005:6). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor menurut Ditjen Perternakan (2014) antara lain faktor breeding dan reproduksi, pakan, pengelolaan, kandang dan kesehatan hewan. Didalam RAT tahun 2019, susu masih terpapar antibiotik, kualitas produk susu masih dibawah standar dengan kandungan bakteri (TPC > 1.500.000/ml), pH 6,8, dan *Total Solid* (TS +/- 11,85%), dan kadar lemak 2,8%, Sementara itu menurut IPS (2019) susu segar bermutu tinggi dan lolos dari uji kualitas koperasi yaitu :

- pH antara 6,6 sampai dengan 6,9
- Susu harus berdasarkan TPC (<1jt/ml) dan TS > 12%
- Kadar Lemak 3,2%
- Alkohol test harus negatif (-) 70%,
- Uji pemalsuan – pemalsuan harus negatif (-)
- Residu antibiotik harus (-)
- Freezing point (titik beku) antara -0,520°C s/d – 0,560°C (IPS 2019).

Rendahnya produktivitas susu dan kualitas susu yang dihasilkan para peternak dikarenakan kurangnya modal, serta pengetahuan/keterampilan peternak dalam hal budidaya sapi perah, hal ini diperkuat dengan laporan RAT tahun 2019 yang menyatakan bahwa para peternak masih mengalami hal-hal seperti berikut:

1. Pembibitan dan Reproduksi

Peternak masih belum memahami tanda-tanda berahi, dan kadangkala peternak memaksa ternaknya segera di IB.

2. Pakan Ternak dan Air Minum

Pemberian konsentrat dan air minum tidak rutin dilakukan sebagian peternak dengan alasan ketersediaan hijauan makanan ternak kurang, sehingga kualitas dan kuantitas kebutuhan hijauan makanan ternak untuk sapi perah di wilayah peternak tidak terpenuhi.

3. Pengelolaan

Pemeliharaan pedet dan dara, pencatatan usaha dan manajemen kotoran kurang baik. Kandang yang kotor dapat merugikan karena kandang yang kotor berakibat buruk terhadap kesehatan masyarakat, berakibat buruk terhadap kesehatan sapi itu sendiri dan dapat mengurangi kualitas susu.

4. Kandang dan Peralatan

Kandang dibangun berdekatan atau bersatu dengan rumah tinggal, ukuran kandang tidak memenuhi kebutuhan mobilitas ternak yang seharusnya berjarak 8 meter dari rumah, drainase terlalu sempit dan belum tersedianya unit penanganan limbah.

5. Kesehatan Ternak

Kesehatan ternak pada peternakan KUD Puspa Mekar masih sangat kurang. Sehingga masih banyak ternak yang terkena penyakit. Pelaksanaan *biosecurity* di lingkungan masih sangat rendah, meskipun bangunan kandang telah dilengkapi dengan pagar tetapi karena posisinya bersatu dengan perumahan

atau dalam jarak dekat (kurang dari 8 meter) sehingga pembatasan kontak antara ternak dengan aspek diluar kandang sulit dilakukan.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan anggotanya, maka KUD Puspa Mekar mengambil jalan keluarnya yaitu dengan memberikan penyuluhan, berkerja sama dengan Dinas Perternakan Provinsi Jawa Barat. Dimana pelaksanaan penyuluhan dilakukan diharapkan dapat merubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota dalam teknik pemeliharaan sapi perah.

Tabel 1.2 Perencanaan dan Pelaksanaan Penyuluhan

| No | Tahun | Perencanaan | Pelaksanaan |
|----|-------|-------------|-------------|
| 1 | 2016 | 4 kali | 3 kali |
| 2 | 2017 | 4 kali | 2 kali |
| 3 | 2018 | 4 kali | 3 kali |
| 4 | 2019 | 4 kali | 3 kali |
| 5 | 2020 | 4 kali | 2 kali |

Sumber: Laporan RAT KUD Puspa Mekar

Penyuluhan yang dilakukan di KUD Puspa Mekar diselenggarakan oleh koperasi dan dinas terkait dengan menggunakan metode penyuluhan kelompok dan perorangan untuk saat ini masih tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel 1.2 mengenai perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan di KUD Puspa Mekar dan berdasarkan wawancara awal, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kejelasan materi penyuluhan yang diterima peserta

Pelatihan dilakukan dengan datang ke kandang sehingga materi yang disampaikan kurang jelas, tidak semua materi menggunakan alat peraga dan tidak ada pengulangan penyampaian materi.

2. Kemampuan penyuluh membimbing peserta

Penyuluh kurang mampu dalam membimbing peserta dikarenakan penyuluh yang terbatas, sehingga kesempatan untuk keliling kandang juga terbatas dengan peserta yang banyak dan waktunya kurang tepat.

3. Meningkatkan pengetahuan

Materi yang disampaikan bukan pengetahuan yang baru, sehingga peserta kurang menyimak apa yang disampaikan, dan pengetahuan peserta tidak ada peningkatan.

Penyuluhan menjadi sarana untuk memberikan pengetahuan terkait program peningkatan produktivitas dan kualitas susu kepada peternak. Dengan dilaksanakannya penyuluhan mengenai produktivitas dan kualitas susu, diharapkan ternak sapi perah yang dipelihara dapat menghasilkan susu dengan kualitas dan kuantitas maksimal. Menurut Lucie (2005:48) faktor pendukung efektivitas penyuluhan yaitu:

1. Penyuluh
2. Materi/isi yang disampaikan
3. Sasaran penyuluhan
4. Metode dan teknik
5. Media yang digunakan
6. Waktu dan tempat penyuluhan

Dengan data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian (R. Djasmine Maharani:2020) dengan judul penelitian “Hubungan antara Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dengan Tindakan Peternak Sapi Perah untuk Peningkatan Produksi dan Kualitas Susu. Studi Kasus di MCPM Pulosari Desa Pulosari Kecamatan

Pangalengan Kabupaten Bandung” dimana menyatakan bahwa tingkat pelaksanaan penyuluhan dengan tindakan peternak dalam teknis pemeliharaan sapi perah memiliki hubungan yang positif dengan artian bahwa tingginya tingkat pelaksanaan kegiatan penyuluhan makin tinggi pula tindakan peternak dalam teknis pemeliharaan sapi perah dalam upaya meningkatkan produktivitas susu dan kualitas susu.

Maka dari itu bagaimana seharusnya pelaksanaan penyuluh dalam upaya meningkatkan produktivitas susu dan kualitas susu. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup pendidikan dasar koperasi, peningkatan kualitas susu (Total Solid), cara menekan jumlah kuman (TPC), peningkatan produksi, manajemen perternakan sapi perah, cara pemberian pakan ternak, penekanan residu antibiotik, analisa usaha sapi perah.

Untuk mengetahui upaya meningkatkan pemahaman anggota dalam teknis pemeliharaan sapi perah melalui Pelaksanaan Penyuluhan di KUD Puspa Mekar maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Penyuluhan Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Anggota Dalam Teknik Pemeliharaan Sapi Perah**” (Studi Kasus pada Unit Produksi Susu di KUD Puspa Mekar).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan pada latar belakang dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang diteliti, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penyuluhan dalam teknik pemeliharaan sapi perah di KUD Puspa Mekar.
2. Bagaimana tanggapan anggota terhadap pelaksanaan penyuluhan dan apa harapan anggota terhadap pelaksanaan penyuluhan teknik pemeliharaan sapi perah di KUD Puspa Mekar.
3. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman anggota dalam teknik pemeliharaan sapi perah melalui perbaikan pelaksanaan penyuluhan di KUD Puspa Mekar.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan agar dapat memberikan informasi mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Penyuluhan dalam teknik pemeliharaan sapi perah di KUD Puspa Mekar.
2. Tanggapan anggota terhadap pelaksanaan penyuluhan dan apa harapan anggota terhadap pelaksanaan penyuluhan dalam teknik pemeliharaan sapi perah di KUD Puspa Mekar.

3. Upaya meningkatkan pemahaman anggota dalam teknik pemeliharaan sapi perah melalui perbaikan pelaksanaan penyuluhan di KUD Puspa Mekar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek praktik dalam upaya mengembangkan koperasi. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1. Penelitian Teoris

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penyuluhan yang berhubungan dengan koperasi produsen khususnya koperasi peternak baik, penyuluhan perkoperasian, teknis pemeliharaan sapi, makanan konsentrat, dll.

1.4.2. Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Pengelolaan Koperasi, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan koperasi dalam penyuluhan pada KUD Puspa Mekar serta rekomendasi yang positif terhadap pelaksanaan penyuluhan dalam upaya meningkatkan produktivitas susu. Sehingga dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dimasa yang akan datang.

- b. Peneliti, yaitu hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang Penyuluhan dan pengetahuan tentang aktivitas koperasi secara nyata.
- c. Bagi IKOPIN, yaitu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan perbendaharaan referensi jurnal skripsi yang berkaitan dengan evaluasi pengembangan serta untuk masa yang akan datang.

